

PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID MELALUI KAJIAN FIQH WANITA DI DESA SEBANDUNG SUKOREJO

Isma Ainul Fitriyah¹⁾, Ginanjar Arif Santoso²⁾, Nurma Yuwita³⁾, Dafa Rival
Kusuma⁴⁾, Mohamad Rizaldi Mughni⁵⁾, Devta Argu Santia⁶⁾

Universitas Yudharta Pasuruan

¹⁾ismaainulfitriyah180201@gmail.com, ²⁾Nanjararief@gmail.com,

³⁾nurma@yudharta.ac.id

Abstrak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengenalan dan pemahaman tentang fiqh wanita yaitu haid dan permasalahannya kepada siswi TPQ Al-Fatih, khususnya yang sudah berada di kelas tinggi (IV, V, dan VI). Sebelum kegiatan sosialisasi, tim melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat sebandung guna mencari permasalahan yang belum terpecahkan. Setelah mengetahui permasalahan masyarakat desa sebandung, kemudian tim menyusun kegiatan sosialisasi berupa seminar. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam 4 tahap, yakni pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, dan penutup. Dan kegiatan ini banyak disepakati masyarakat sebandung khususnya anak perempuan yang baru menginjak balihg karena kegiatan ini sangat bermanfaat dan bisa memecahkan salah satu permasalahan masyarakat desa sebandung. Setelah kegiatan sosialisasi diharapkan tidak bingung lagi terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat haid, permasalahan saat haid, dan kesucian wanita. selain itu siswi juga diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam sosialisasi tersebut dan melakukan taharah haid yang benar sesuai dengan syariat islam.

Kata Kunci: Fiqh wanita, Thoharoh haid

Abstrack. *The purpose of this service is to provide an introduction and understanding of female fiqh, namely menstruation and its problems to TPQ Al-Fatih students, especially those who are already in high grade (IV, V, and VI). Prior to the socialization activity, the team conducted interviews and observations with the community in Bandung to look for unsolved problems. After knowing the problems of the Sebandung village community, the team then arranged socialization activities in the form of seminars. The socialization activity was carried out in 4 stages, namely opening, delivering material, question and answer, and closing. And this activity is widely agreed upon by the Sebandung community, especially girls who have just entered Balihg because this activity is very useful and can solve one of the problems of the Sebandung village community. After the socialization activities, it is hoped that there will be no more confusion regarding what can and cannot be done during menstruation, problems during menstruation, and female chastity. In addition, students are also expected to be able to apply the knowledge gained in the socialization and perform the correct menstrual period in accordance with Islamic law.*

Keyword: *Fiqh woman, Thoharoh menstruation*

PENDAHULUAN

Fiqih merupakan istilah lain yang digunakan untuk menyebut hukum islam, yang didalamnya mengatur tentang kehidupan manusia. Fiqih wanita adalah salah satu kajian ilmu fiqih yang membahas tentang segala hukum dan aturan yang berkaitan dengan wanita, diantaranya adalah taharah, bermacam - macam shalat, tayamum, zakat, air, najis, wudhu, mandi, haid dan nifas, buang air kecil dan besar, puasa, i'tikaf, sedekah, haji dan umrah, nikah, talak, dan wasiat serta walimah.

Ilmu yang paling penting bagi seorang wanita baik yang sudah menikah atau belum, adalah ilmu tentang haid.¹ Perempuan yang sudah memasuki usia 'aqil baligh dan sudah mengalami haid terkadang belum dapat menerima dan merasakan perubahan yang terjadi terhadap dirinya sehingga tidak jarang pula menimbulkan persoalan (Santrock, 2003). Pemberian perhatian dan pengarahan sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua sejak anak masih pada masa pra-'*aqil baligh* maupun yang sudah memasuki usia '*aqil baligh*², sehingga dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa apa yang dialami adalah hal yang wajar, dan dapat memberi petunjuk tentang hukum bagi perempuan yang sedang haid sejak dini.

Masa datangnya haid pertama pada setiap anak perempuan tidaklah sama, tetapi berdasarkan ajaran islam wanita mengalami haid pertama kali pada umumnya di usia 9 tahun. Maka tidak menutup kemungkinan seorang siswi sekolah dasar sudah mengalami haid. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswi kelas IV-VI di TPQ Al-Fatih, diketahui bahwa 40% sudah mengalami haid. Berdasarkan hal tersebut pemahaman secara mendalam tentang materi haid perlu diberikan kepada anak usia sekolah dasar.

Menstruasi dalam agama Islam disebut haid. Secara syara', haid merupakan darah yang keluar dari rahim perempuan yang sehat, atau bukan karena melahirkan atau sakit.³ Semua wanita normal akan mengalami periode menstruasi dalam hidupnya, yaitu pengeluaran darah yang terjadi secara periodik melalui vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Keluarnya darah tersebut disebabkan karena sel telur tidak dibuahi sehingga

¹ Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-74.

² Remmers, H. H., & Hackett, C. G. (1984). Memahami persoalan remaja. *Bulan Bintang*.

³ Zuhaili, W. (2007). *Fiqih Islam Wa Adilatuhu*. Dar al-Fikr

terjadi peluruhan lapisan dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengenalan dan pemahaman *taharah* haid kepada siswi TPQ Al-Fatih, khususnya yang sudah berada dikelas tinggi (IV,V, & VI). etelah kegiatan pelatihan diharapkan tidakbingunglagi terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat haid,selain itu siswi juga diharapkan dapat melakukan *taharah* haid yang benar sesuai dengan syariat islam.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah beberapa metode pendekatan yaitu; 1) pendekatan partisipatif dengan tujuan agar pelaksana pengabdian dapat berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. 2) pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan program lanjutan. 3) pendekatan Edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur Pendidikan,⁴ dan 4) dengan sosialisasi. Rangkaian kegiatan sosialisasi dilakukan selama 1 hari. Adapun tahapan kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Menentukan target sosialisasi
Pembentukan Tim	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan penyuluhan
Pembuatan Materi	Menyusun materi dan menyiapkan media yang dibutuhkan
Koordinasi Tim	Pembagian tugas tim, diantaranya pemateri, tim perlengkapan, moderator, tim dokumentasi
Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Pembelian alat serta pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	

⁴ Sholihun, and Gatut Setiadi. "PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI BENDAHARA ASRAMA DI PONDOK PESANTREN NGALAH SENGONAGUNG PURWOSARI PASURUAN". *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (January 13, 2021): 94-110. Accessed July 28, 2022. <https://ejournal.iaskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/228>.

Pemberian Pre Test	Kegiatan dilaksanakan sebelum pemaparan materi
Sosialisasi pengenalan Pemahaman haid melalui kajian fiqih	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi
Pemberian Post Test	Kegiatan dilaksanakan sesudah pemaparan materi
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Indikator keberhasilan penyuluhan dengan adanya perubahan positif dari setelah pelaksanaan penyuluhan	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan penyuluhan untuk kemudian dilakukan publikasi	

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di TPQ Al-Fatih didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh maha siswa bahwa siswi yang berada di kelas tinggi (IV, V, dan VI) ada beberapa yang sudah mengalami haid atau menstruasi, selain itu pengetahuan siswa tentang taharah haid masih minim, hal tersebut karena beberapa siswa pada pembelajaran fiqih di jenjang kelasnya masih belum sampai pada materi tentang haid dan tata cara taharah. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswi di kelas tinggi (IV,V,VI), yang berjumlah 30 orang.

Dalam bab menstruasi banyak hal yang harus diketahui dan dipahami oleh siswi seperti halnya amalan-amalan yang harus dilakukan ketika menstruasi dan amalan-amalan yang dilarang ketika menstruasi, dan tata cara taharah/bersuci yang baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa kegiatan yakni, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan pengisian kuisisioner juga tanya jawab dan yang terakhir kegiatan penutup.

Pertama, pembukaan. Acara dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan sambutan lalu menyapa peserta dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Moderator menjelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh tim sosialisasi dan

memperkenalkan narasumber kepada peserta. Yaitu Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 10 Universitas Yudharta yakni Ibu Nurma Yuwita S. Sos., M.I.Kom yang sudah berpengalaman dalam kajian fiqih wanita. Terutama dalam masalah haid.



Gambar 3.1. Peserta sedang memperhatikan penjelasan narasumber

Kedua, Kegiatan inti atau penyampaian materi. Pada kegiatan ini, pemateri langsung menyampaikan materi tentang haid dan bagaimana cara bersuci dari haid. Adapun beberapa poin materi yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Sifat darah haid dibagi menjadi empat macam yakni; berbau, kental, kental sekaligus berbau, serta tidak kental dan tidak berbau. Sedangkan warna darah dibagi menjadi lima macam yakni; merah, hitam (darah yang kuat), abu-abu (antara merah dan kuning), keruh (kuning dan putih) dan. Kuning.
2. Cara menghitung umur baliqh anak. Waktu yang dipakai untuk menghitung adalah tahun qomariyah atau hijriyah, tidak berdasarkan perhitungan pada kalender masehi. Jika berdasarkan perhitungan qomariyah atau hijriyah, ada anak perempuan berumur 9 tahun kurang 16 hari atau lebih mengeluarkan darah maka belum dapat disebut darah haid, dan darah tersebut dapat dikategorikan darah rusak (penyakit). Selain itu satu tahun hijriyah ada 354 hari 8 jam dan 48 menit. Sedangkan satu tahun masehi ada 365 hari dan 6 jam tepat. Antara keduanya memiliki perbedaan selisih 10 hari 21 jam dan 12 menit.
3. Tanda- tanda berhentinya darah haid. Tanda-tanda selesainya haid diketahui dengan dua hal yakni; keluarnya cairan atau lendir putih dan jernih dari rahim

(Arifin & Apal, 2019). Keadaan *farji* kering. Hal ini bisa diketahui dengan cara memasukkan kapas ke dalam *farji* sampai terkena di tempat yang tidak dibasuh saat *istinja'*. Atau bagian yang tidak terlihat pada saat wanita duduk jongkok. Bila kapas terlihat putih bersih serta tidak terdapat bercak darah warna apapun makan sudah dapat dikatakan selesai waktu haidnya (Romdlon, 2015).

4. Larangan selama masa haid. Berikut merupakan hal-hal yang dilarang ketika seorang perempuan sedang haid dalam kitab risalatul mahid diantaranya; Sholat (baik wajib maupun sunnah), puasa (baik wajib maupun sunnah), berdiam diri di masjid, membaca Al-qur'an, membawa dan menyentuh Al-qur'an, thawaf, *istimta'* (bersenang-senang antara puser dan lutut), *jima'* (hubungan suami-istri), sujud syukur dan sujud tilawah, yang dijelaskan pada kegiatan ini dimulai dari warna, bau, dan masa keluarnya.
5. Perbedaan Haid, Nifas, dan Istihadhah. Haid merupakan darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat, bukan karena melahirkan atau sakit yang terjadi selama waktu tertentu. Nifas merupakan darah yang keluar dari rahim karena melahirkan, baik itu keuarnya bersamaan saat melahirkan, sesudahnya ataupun sebelumnya dua atau tiga hari disertai rasa sakit. Istihadhah merupakan darah yang tidak bersifat alamiah dari fisik perempuan, melainkan karena ada pembuluh darah yang terputus.⁵
6. Amalan yang boleh atau dapat dilakukan dan larangan atau yang tidak boleh dilakukan selama haid. Amalan yang tetap bisa dilakukan diantaranya berdoa, berdzikir, dan memperbanyak sedekah. Sedangkan larangannya antara lain, shalat, membaca Al Qur'an, thawaf, menyentuh lembaran mushaf, dll.⁶
7. Fardhu mandi haid. Setelah mengetahui bahwa haidnya sudah berhenti, maka wajib melakukan mandi suci atau mandi besar yang diawali dengan; membaca *basmalah* disertai dengan niat mandi suci dari hadats besar yakni haid. Meratakan air ke seluruh bagian tubuh, tidak lupa air juga harus menyentuh lipatan badan, kerutan badan, lubang telinga yang tampak dari luar, persendian badan serta

⁵ Saputra, A. R. (2014). Pemahaman Ibu-Ibu Tentang Taharah: Haid Nifas dan Istihadhah Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. *Kodifikasia*, 8(1), 1–24.

⁶ Rosana, H. M. (2016). Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas. *LembarLangit Indonesia*.

daerah *farji* saat berjongkok dan *masrubah*. (Amalia & Hasanah, 2019).⁷ Sosialisasi *taharah* haid tersebut disampaikan oleh narasumber dengan adanya *ice breaking* ditengah-tengah penyampaian materi, guna menghindari rasa bosan bagi peserta. Penyampaian *taharah* dilakukan dengan metode demonstrasi, yakni memberikan penjelasandisertai contoh bagaimana cara melaksanalannya.

Ketiga, kegiatan pengisian kuisisioner dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan guna memberikan kepada peserta untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Pada kegiatan ini ada 5 peserta yang bertanya. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, narasumber memberikan 3 pertanyaan kuisisioner kepada peserta untuk menguji sejauhmana materi sosialisasi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta. Tidak lupa narasumber juga memberikan *reward* untuk peserta yang sudah berhasil menjawab pertanyaan.



Gambar 3.2. Kegiatan Pengisian Kuisisioner

Tabel 3.1 Kuisisioner Pre Test Edukasi Fiqih Wanita

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Saya mengerti apa itu haid		
2	Saya mengetahui usia haid		
3	Saya mengetahui batas keluarnya darah haid		
4	Saya mengetahui badar suci antara dua haid		
5	Saya mengetahui warna dan sifat darah haid		
6	Saya mengerti hukum melakukan sholat Ketika haid		

⁷ Amalia, R., & Hasanah, U. (2019). Risalatul Mahid dan Relevansinya Pada Anak Usia Aqil Baliqh. Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 2, 125- 137.

7	Saya mengetahui apa itu istihadhoh		
8	Saya mengetahui apa itu nifas		
9	Saya mengetahui Batasan nifas		
10	Saya mengetahui rukun mandi besar		
11	Saya mengetahui sunnah mandi besar		

Tabel 3.2. Kuisisioner Post Test Edukasi Fiqih Wanita

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Saya mengerti apa itu haid		
2	Saya mengetahui usia haid		
3	Saya mengetahui batas keluarnya darah haid		
4	Saya mengetahui badar suci antara dua haid		
5	Saya mengetahui warna dan sifat darah haid		
6	Saya mengerti hukum melakukan sholat Ketika haid		
7	Saya mengetahui apa itu istihadhoh		
8	Saya mengetahui apa itu nifas		
9	Saya mengetahui Batasan nifas		
10	Saya mengetahui rukun mandi besar		
11	Saya mengetahui sunnah mandi besar		

Setelah mengumpulkan data tentang kegiatan edukasi fiqh wanita. Berikut adalah hasil survei yang dilakukan kepada 30 siswa di sebuah sekolah yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 3.3. Hasil Pre-test dan Post-Test Peserta Edukasi Fiqih Wanita

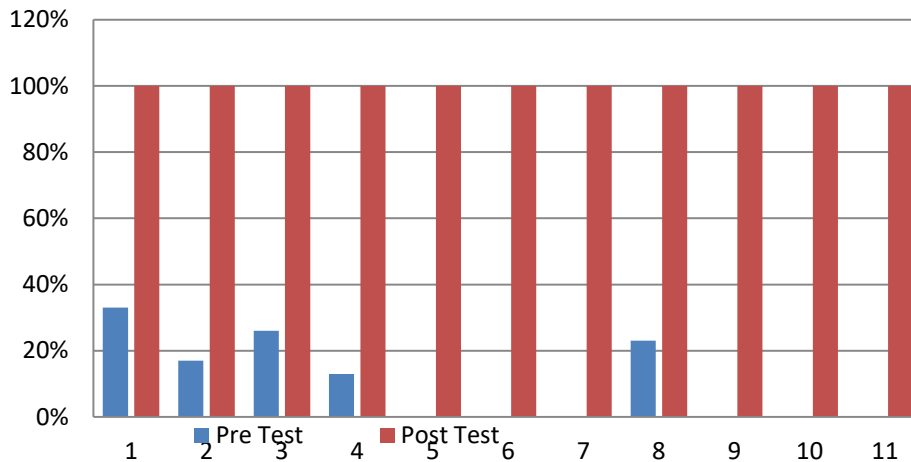
No	Pertanyaan	Peserta Pre-Test		Persentase Pre-Test		Peserta Post-Test		Persentase Post-Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya mengerti apa itu haid	10	20	33%	67%	30	0	100%	0%
2	Saya mengetahui usia haid	5	25	17%	83%	30	0	100%	0%
3	Saya mengetahui batas keluarnya	8	22	26%	74%	30	0	100%	0%

	darah haid								
4	Saya mengetahui badar suci antara dua haid	4	26	13%	87%	30	0	100%	0%
5	Saya mengetahui warna dan sifat darah haid	0	30	0%	100%	30	0	100%	0%
6	Saya mengerti hukum melakukan sholat Ketika haid	0	30	0%	100%	30	0	100%	0%
7	Saya mengetahui apa itu istihadhoh	0	30	0%	100%	30	0	100%	0%
8	Saya mengetahui apa itu nifas	7	23	23%	77%	30	0	100%	0%
9	Saya mengetahui Batasan nifas	0	30	0%	100%	30	0	100%	0%
10	Saya mengetahui rukun mandi besar	0	30	0%	100%	30	0	100%	0%
11	Saya mengetahui sunnah mandi besar	0	30	0%	100%	30	0	100%	0%
Rata - rata				10%	90%			100%	0%

Sumber : Hasil riset Tim Pengabdian KKN Kelompok 10 Universitas Yudharta Pasuruan

Hasil Persentase Pre-test dan Post-Test Peserta Edukasi Fiqih Wanita

Persentase Penilaian



Sumber : Hasil riset Tim Pengabdian KKN Kelompok 10 Universitas Yudharta Pasuruan

Keempat, kegiatan penutup. Kegiatan penutup diserahkan kembali kepada moderator, yang menutup acara dengan berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan foto bersama. Rangkaian kegiatansosialisasi berjalan dengan baik dan lancar. Adanya keterbatasan tempat duduk yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi tidak mengurangi antusias dari peserta. Setelah kegiatan selesai, banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka sangat senang akan kegiatan sosialisasi ini, karena seluruh peserta adalah wanita. Jadi, materi yang dijelaskan bisa lebih terbuka dan siswa tidak malu untuk bertanya lebih lanjut terkait haid dan *taharahnya*.

SIMPULAN

Haid adalah mengalirnya sesuatu atau keluarnya darah dari rahim perempuan yang dalam keadaan sehat serta bukan karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu. Setiap wanita yang sudah pubertas pasti mengalami haid setiap bulannya, Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam empat tahapan, yakni pembukaan, penyampaian materi, dan kegiatan penutup. Rangkaian kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar. Peserta sosialisasi adalah siswi yang beradapada kelas tinggi (IV,V, & VI). Siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti sosialisasi karena materi disampaikan dengan jelas dan terbuka,

selain itu narasumber juga memberikan demonstrasi bagaimana melakukan *taharah* haid yang benar sesuai dengan syariat Islam.

Kegiatan kajian fiqih wanita ini dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi mahasiswa yang diwujudkan sebagai program kerja pada KKN tahun ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan tambahan pengetahuan kepada anak perempuan Desa Sebandung mengenai permasalahan haid.
2. Membantu memberi pemahaman secara mendalam kepada anak perempuan Desa Sebandung mengenai permasalahan haid.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah terlaksana, namun tak lepas dari kekurangan. Untuk itu kami selaku penyusun menghimbau agar kegiatan semacam kajian ini bisa terlaksana secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada ibu Nurma Yuwita S. Sos., M.I.Kom selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) KKN kelompok 10 dan segenap rekan KKN kelompok 10, kami mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan kerjasama dengan sepenuh hati, dan kami memohon maaf yang sebesar-besarnya telah melibatkan semuanya dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Hasanah, U. (2019). *Risalatul Mahid dan Relevansinya Pada Anak Usia Aqil Balaq. Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2, 125–137.
- Arifin, A., & Apal, R. N. (2019). *Peran Orangtua dalam Penguatan Pemahaman Remaja Putri tentang Fiqih Haid. Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 124–140.
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–74.
- Remmers, H. H., & Hackett, C. G. (1984). *Memahami persoalan remaja*. Bulan Bintang.
- Romdlon, A. (2015). PEMAHAMAN TENTANG TAHARAH HAID NIFAS DAN ISTIHADAH: Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. *Justicia Islamica*, 12.
- Rosana, H. M. (2016). *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas*. LembarLangit Indonesia.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja* (keenam). Erlangga.
- Saputra, A. R. (2014). Pemahaman Ibu-Ibu Tentang Thaharah: Haid Nifas dan Istihadhah Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. *Kodifikasia*, 8(1), 1–24.
- Sholihun, and Gatut Setiadi. "PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI BENDAHARA ASRAMA DI PONDOK PESANTREN NGALAH SENGONAGUNG PURWOSARI PASURUAN". *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (January 13, 2021): 94-110. Accessed July 28, 2022. <https://ejournal.iainkalijogomalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/228>.
- Zuhaili, W. (2007). *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*. Dar al-Fikr.